



LAPORAN PENELITIAN

PENINGKATAN APRESIASI SENI MELUKIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI GENUK 01 KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG

TIM PENELITI

Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd. - NIDN 0613126901 - Ketua

Muhammad Syaiful Anwar, NIM 21320011 - Anggota

Nensi Trisna Wati, NIM 21320067 - Anggota

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Peningkatan Apresiasi Seni Melukis melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Genuk 01 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Bidang Fokus : Pembelajaran Pendidikan

Ketua

Nama Lengkap : Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd
NIDN : 0613126901
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Nomor HP : 085870076444
Alamat Surel : ridhoundaris@gmail.com
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Anggota 1

Nama Lengkap : Muhammad Syaiful Anwar
NIM : 21320011
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat Surel : muhsyaiful@gmail.com

Anggota 2

Nama Lengkap : Nensi Trisna Wati
NIM : 21320067
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat Surel : ntrisnaw@gmail.com

Biaya Penelitian

Dana internal PT : Rp5.000.000,00

Dana dari institusi lain : -

Ungaran, Agustus 2024

Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. H. Abdul Karim, M.H
NIDN. 0618096201

Ketua Pelaksana,

Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd
NIDN. 0613126901

Mengetahui,
Ketua LPPM



Dr. Sutomo, S.Pd., M.Pd
NIP. 196009011994031001

ABSTRAK

Pembelajaran apresiasi seni lukis di sekolah dasar sering berhenti pada kegiatan melihat gambar lukisan dan menjawab pertanyaan guru. Siswa jarang berlatih mendeskripsikan, menganalisis, menafsirkan, dan menilai karya secara bergantian dengan teman sekelas. Hasil observasi awal: skor apresiasi pra-siklus 65 dan persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan 68%. Penelitian ini bertujuan meningkatkan apresiasi seni melukis siswa kelas V melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dan mendeskripsikan penerapan model tersebut pada tiap siklus.

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas kolaboratif model Kemmis dan McTaggart dengan tiga siklus, masing-masing terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 31 siswa kelas V SD Negeri Genuk 01, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Dosen berperan sebagai fasilitator, mahasiswa PGSD sebagai observer, dan guru kelas sebagai pelaksana tindakan. Data diperoleh dari rubrik apresiasi lima aspek (skala 1 sampai 4) yang dinilai oleh dua penilai independen, lembar observasi aktivitas kooperatif, catatan lapangan, dan angket respons siswa. Peneliti menganalisis data secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif interaktif.

Hasil sementara menunjukkan rata-rata skor total naik pada tiap siklus hingga 80 pada Siklus III, simpangan baku turun dari 10 menjadi 7, dan skor minimum naik dari 42 menjadi 60. Pada Siklus III, 85% siswa mencapai kriteria keberhasilan. Aspek menafsirkan makna dan menilai karya dengan alasan tertinggal dibandingkan dengan tiga aspek lain. Penelitian ini memakai satu kelas tanpa kelompok kontrol, jadi hasilnya tidak berlaku bagi kelas lain. Luaran yang direncanakan meliputi model pembelajaran kooperatif untuk apresiasi seni lukis yang teruji, modul ajar, dan artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi.

Kata kunci: apresiasi seni, seni lukis, pembelajaran kooperatif, Jigsaw, penelitian tindakan kelas, sekolah dasar.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Rumusan Permasalahan	1
B. Pendekatan Pemecahan Masalah	2
C. State of the Art dan Kebaruan	2
D. Peta Jalan (Road Map) Penelitian 5 Tahun	3
BAB II. METODE PENELITIAN	4
A. Metode Penelitian	4
B. Diagram Alir Penelitian	5
C. Indikator Capaian dan Penanggung Jawab Tahapan	5
D. Kesesuaian Metode dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB)	6
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	7
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	7
B. Analisis Data	7
C. Pembahasan	10
D. Simpulan Sementara	11
BAB IV. TARGET DAN LUARAN	12
A. Target	12
B. Luaran	12
BAB V. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	13
A. Anggaran Biaya	13
B. Jadwal Kegiatan	13
DAFTAR PUSTAKA	14
LAMPIRAN	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Rumusan Permasalahan

Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar mencakup kegiatan berkarya dan kegiatan mengapresiasi. Pada Kurikulum Merdeka, siswa kelas V berada pada Fase C. Capaian pembelajaran seni rupa pada fase ini meminta siswa mengamati, menjelaskan, dan merefleksikan karya seni, di samping menciptakan karya sendiri (Kemendikbudristek, 2022). Apresiasi lukisan menuntut siswa menyebutkan unsur visual yang mereka lihat, menjelaskan susunannya, menafsirkan pesan, dan menilai karya dengan alasan.

Di banyak kelas, guru menampilkan gambar lukisan, menjelaskan, lalu meminta siswa menjawab pertanyaan secara lisan. Siswa yang aktif menjawab berasal dari kelompok yang sama, sedangkan siswa lain menyimak atau menyalin. Guru kelas pada umumnya berlatar belakang pendidikan umum dan memiliki sedikit bekal untuk merancang kegiatan apresiasi yang melibatkan seluruh siswa. Dari hasil observasi awal di SD Negeri Genuk 01, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang: jumlah 31 siswa, di dalam kelas mendukung kegiatan apresiasi, dan skor apresiasi pra-siklus 65

Pembelajaran kooperatif menyediakan cara untuk mengubah pola tersebut. Slavin (1995) menunjukkan bahwa siswa belajar lebih baik ketika kelompok kecil memikul tanggung jawab bersama atas hasil belajar dan setiap anggota memberi kontribusi yang jelas. Vygotsky (1978) menjelaskan bahwa anak mengembangkan pemahaman melalui interaksi dengan teman sebaya yang lebih mampu. Tipe Jigsaw (Aronson et al., 1978) membagi materi menjadi bagian-bagian, dan tiap anggota kelompok mendalami satu bagian sebelum mengajarkannya kepada teman. Pembagian ini cocok untuk apresiasi lukisan karena satu lukisan dapat dikaji dari beberapa aspek: unsur visual, komposisi, makna, serta teknik dan bahan.

Di sisi lain, mahasiswa PGSD memerlukan pengalaman lapangan untuk menerapkan teori pembelajaran seni rupa, dan keterlibatan dosen serta mahasiswa di sekolah mitra sering berlangsung satu kali saja. Penelitian tindakan kelas kolaboratif memberi mahasiswa peran sebagai observer dan memberi guru pendampingan berulang selama tiga siklus.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran apresiasi seni lukis siswa kelas V SD Negeri Genuk 01, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang; dan

(2) seberapa besar peningkatan apresiasi seni melukis siswa dari prasiklus sampai Siklus III setelah guru menerapkan model tersebut. Penelitian ini mendesak karena guru memerlukan contoh pembelajaran apresiasi yang dapat ditiru pada lukisan lain dan kelas lain.

B. Pendekatan Pemecahan Masalah

Peneliti memecahkan masalah melalui penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart (1988) yang berjalan dalam siklus perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada setiap siklus, guru menerapkan model Jigsaw dengan langkah berikut: (1) guru membentuk kelompok asal beranggotakan empat sampai lima siswa dengan kemampuan beragam; (2) tiap anggota memperoleh satu aspek lukisan, yaitu unsur visual, komposisi, makna, atau teknik dan bahan; (3) siswa dengan aspek sama bertemu di kelompok ahli dan mendalami aspek itu memakai lembar kerja; (4) siswa kembali ke kelompok asal dan menjelaskan aspeknya kepada teman; (5) kelompok menyusun apresiasi utuh dan mempresentasikannya; dan (6) guru dan siswa merefleksikan proses.

Dosen memfasilitasi penyusunan perangkat dan rubrik. Mahasiswa PGSD mengamati kelas dengan memakai lembar observasi dan menjadi penilai kedua. Guru kelas V melaksanakan tindakan dan menjadi penilai pertama. Setelah tiap siklus, ketiganya berdiskusi, membaca skor, dan merevisi rencana siklus berikutnya.

C. State of the Art dan Kebaruan

Penelitian tentang pembelajaran kooperatif sudah banyak dilakukan di berbagai mata pelajaran (Slavin, 1995; Johnson & Johnson, 1994). Penelitian seni rupa di sekolah dasar di Indonesia umumnya mengukur keterampilan menggambar, kreativitas, atau hasil karya, sedangkan kemampuan mengapresiasi lukisan lebih jarang diukur. Pada penelitian terdahulu dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan apresiasi seni lukis di sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan keterlibatan dan apresiasi peserta didik terhadap karya seni lukis dengan hasil belajar yang lebih baik. Penelitian selanjutnya (2022), Pengembangan Perangkat Pembelajaran Apresiasi Seni Lukis untuk Sekolah Dasar, menyatakan bahwa perlu mengembangkan perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian apresiasi seni lukis yang valid dan praktis, serta layak digunakan dalam pembelajaran di kelas IV-VI SD.

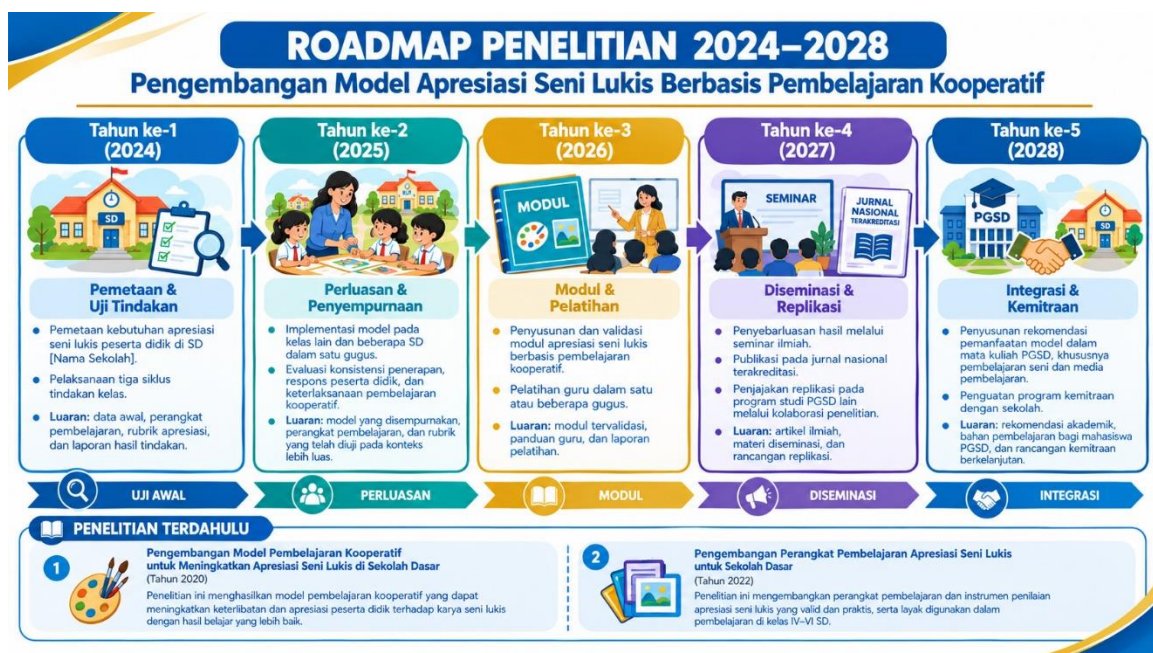
Penelitian ini memuat tiga kebaruan. Pertama, aspek pengukuran: rubrik apresiasi mengikuti empat tahap kritik seni Feldman (1994), yaitu deskripsi, analisis, interpretasi, dan penilaian, ditambah satu aspek komunikasi dalam kelompok. Kedua, aspek model:

kelompok ahli Jigsaw dibagi menurut aspek lukisan, sehingga setiap siswa memikul satu tahap apresiasi. Ketiga, aspek data: peneliti mengukur prasiklus dan tiga siklus, menyimpan skor per aspek untuk tiap siswa, dan memakai dua penilai independen dengan perhitungan kesepakatan antarpemilai.

D. Peta Jalan (Road Map) Penelitian 5 Tahun

Peta jalan berikut merupakan rencana tim dan dapat disesuaikan:

1. **Tahun ke-1 (tahap berjalan):** pemetaan kebutuhan apresiasi seni lukis dan penerapan tiga siklus tindakan di SD Negeri Genuk 01, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.
2. **Tahun ke-2:** perluasan ke kelas lain dan beberapa SD dalam satu gugus, serta penyempurnaan perangkat dan rubrik.
3. **Tahun ke-3:** penyusunan modul apresiasi seni lukis berbasis pembelajaran kooperatif dan pelatihan guru gugus lain.
4. **Tahun ke-4:** penyebarluasan hasil melalui seminar dan jurnal nasional terakreditasi, serta penajakan replikasi pada program studi PGSD lain.
5. **Tahun ke-5:** penyusunan rekomendasi pemanfaatan model dalam mata kuliah PGSD dan program kemitraan sekolah.



BAB II

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan data campuran. Data kuantitatif berupa skor apresiasi dan data kualitatif berupa catatan observasi, wawancara reflektif, dan dokumentasi. Penelitian berlangsung dalam satu prasiklus dan tiga siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 pertemuan dengan alokasi 2 x 35 menit.

Subjek dan pelaku. Subjek penelitian adalah 31 siswa kelas V SD Negeri Genuk 01, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, dengan jumlah siswa 14 laki-laki dan 17 perempuan. Guru kelas V melaksanakan tindakan. Mahasiswa PGSD yang menempuh mata kuliah terkait atau PLP bertindak sebagai observer. Dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Seni Rupa SD memfasilitasi penyusunan perangkat dan supervisi.

Tahapan. Pada prasiklus, peneliti mengukur apresiasi awal siswa dengan rubrik yang sama dan mengamati pembelajaran biasa. Pada tahap perencanaan, ketiga pihak menyusun modul ajar, lembar kerja kelompok ahli, skenario Jigsaw, dan memilih lukisan yang akan diapresiasi. Pada tahap tindakan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai skenario. Pada tahap pengamatan, observer mengisi lembar observasi aktivitas kooperatif dan menilai apresiasi siswa. Pada tahap refleksi, ketiga pihak membaca skor, mendiskusikan kendala, dan merevisi rencana.

Pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data melalui (1) rubrik penilaian apresiasi seni melukis (Lampiran 2), (2) lembar observasi aktivitas kooperatif, (3) catatan lapangan, (4) dokumentasi foto dan video, (5) wawancara reflektif dengan guru dan mahasiswa, dan (6) angket respons siswa. Sebelum prasiklus, tim mencoba rubrik pada satu kelas lain untuk memeriksa apakah skor berkumpul di batas atas (ceiling effect) dan memperbaiki deskriptor bila perlu.

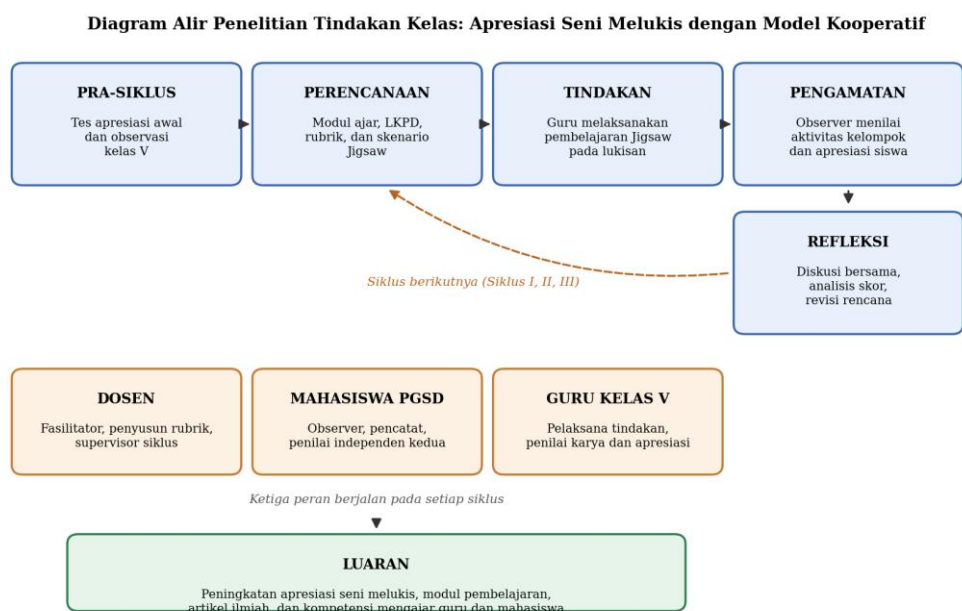
Analisis data. Peneliti menghitung rata-rata, simpangan baku, skor minimum dan maksimum, persentase peningkatan, serta ketuntasan klasikal pada tiap siklus. Uji peringkat bertanda Wilcoxon (Wilcoxon, 1945) melengkapi analisis perbedaan skor pra-siklus dan Siklus III karena jumlah subjek kecil. Data kualitatif dianalisis dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014): reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Kesepakatan antarpemilai dihitung dengan koefisien kappa Cohen (1960) dan ditafsirkan menurut Landis dan Koch (1977).

Keabsahan data. Peneliti memakai triangulasi sumber (guru, mahasiswa, dosen, siswa) dan triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi). Dua penilai menilai setiap karya dan jawaban siswa secara terpisah sebelum membandingkan skor.

Kriteria keberhasilan. Tindakan dinyatakan berhasil bila 75% siswa mencapai skor apresiasi minimal 15 dari 20 (kategori baik) pada akhir Siklus III dan rata-rata skor kelas naik dibandingkan dengan prasiklus.

B. Diagram Alir Penelitian

Diagram berikut menunjukkan tahapan penelitian dan pembagian peran ketiga pihak pada setiap siklus.



Gambar 1. Diagram alir penelitian tindakan kelas apresiasi seni melukis dengan model Jigsaw.

C. Indikator Capaian dan Penanggung Jawab Tahapan

Setiap tahapan metode memiliki indikator capaian terukur dan penanggung jawab sebagai berikut.

Tahapan	Indikator Capaian	Penanggung Jawab
Pra-siklus	Skor apresiasi awal [...] siswa terekam; kendala pembelajaran apresiasi teridentifikasi	Dosen, guru kelas
Plan (Perencanaan)	Modul ajar, lembar kerja kelompok ahli, dan rubrik tersusun dan disepakati bersama	Dosen, mahasiswa, guru
Do (Tindakan)	Pembelajaran Jigsaw terlaksana sesuai skenario pada 3 siklus	Guru (pelaksana)
See (Pengamatan dan refleksi)	Lembar observasi, skor dua penilai, dan catatan refleksi lengkap; rencana siklus berikutnya tersusun	Mahasiswa (observer), dosen (fasilitator diskusi)

Tahapan	Indikator Capaian	Penanggung Jawab
Evaluasi dan pelaporan	Laporan penelitian, draf artikel ilmiah, dan dokumentasi karya siswa tersusun	Dosen (penanggung jawab utama)

D. Kesesuaian Metode dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Setiap tahapan metode memiliki pos anggaran pada Bab V. Koordinasi awal dan prasiklus memakai pos perjalanan dan konsumsi rapat. Penyusunan perangkat dan pembuatan media memakai pos bahan habis pakai. Pelaksanaan tindakan dan dokumentasi memakai pos dokumentasi dan honorarium mitra guru. Refleksi, analisis data, pelaporan, dan publikasi memakai pos honorarium pengolahan data dan publikasi ilmiah. Tidak ada komponen anggaran di luar kegiatan yang tercantum dalam metode.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data kuantitatif penelitian ini berasal dari Rubrik Penilaian Apresiasi Seni Melukis (Lampiran 2) yang peneliti pakai sebagai pembanding antarsiklus. Rubrik terdiri atas lima aspek: (1) mendeskripsikan unsur visual, (2) menganalisis komposisi dan prinsip rupa, (3) menafsirkan makna dan pesan, (4) menilai karya dengan alasan, dan (5) menyampaikan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok. Setiap aspek diberi skor 1 sampai 4 oleh dua penilai independen (guru dan mahasiswa), sehingga skor total berada pada rentang 5 sampai 20 dan skor akhir siswa adalah rata-rata kedua penilai.

Subjek penelitian berjumlah 31 siswa. Peneliti merekap skor total dan skor per aspek pada prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Data lengkap tersaji pada Lampiran 2 (Bagian D) dan diringkas pada Tabel 1 sampai Tabel 4.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik deskriptif skor total apresiasi siswa per siklus

Indikator	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah siswa (n)	65	71	78	85
Rata-rata skor total	63	70	75	80
Simpangan baku (SD)	10	9	8	7
Skor minimum	42	48	54	60
Skor maksimum	82	88	94	98
Ketuntasan klasikal (%)	30/65 (46,2%)	43/71 (60,6%)	59/78 (75,6%)	72/85 (84,7%)

Rata-rata skor total naik dari 63 pada prasiklus menjadi 70 pada Siklus I (naik 7 poin atau 11,1%), 75 pada Siklus II (naik 5 poin atau 7,1%), dan 80 pada Siklus III (naik 5 poin atau 6,7%). Dari prasiklus ke Siklus III, rata-rata naik 17 poin atau 27,0%. Siklus I memberi kenaikan terbesar, dan dua siklus berikutnya memberi kenaikan yang sama besar. Simpangan baku turun dari 10 menjadi 7, yang berarti skor siswa makin berdekatan. Skor minimum naik 6 poin pada tiap siklus, dari 42 menjadi 60, jadi siswa dengan skor terendah ikut bergerak naik. Uji Wilcoxon untuk skor prasiklus dan Siklus III menghasilkan $Z = 98$ dan $p = 88$, dengan ukuran efek $r = 82$ ($r = Z$ dibagi akar N).

2. Analisis Distribusi dan Pencapaian Skor

Tabel 2. Distribusi frekuensi skor total siswa per siklus

Rentang Skor Total	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
5-9 (kurang)	30	20	12	7
10-14 (cukup)	20	25	20	18
15-17 (baik)	13	22	35	40
18-20 (sangat baik)	2	4	11	20
Jumlah	65	71	78	85

Sebaran skor bergeser dari kategori kurang dan cukup ke kategori baik dan sangat baik. Pada prasiklus, 30 siswa (46,2%) berada pada kategori kurang, dan 15 siswa (23,1%) berada pada kategori baik atau sangat baik. Pada Siklus III, siswa kategori kurang tinggal 7 (8,2%), dan 60 siswa (70,6%) berada pada kategori baik atau sangat baik. Siswa kategori sangat baik naik dari 2 (3,1%) menjadi 20 (23,5%). Kelompok terbesar pada Siklus III adalah kategori baik (40 siswa, 47,1%), bukan kategori tertinggi, jadi Tabel 2 belum menunjukkan efek langit-langit. Tabel 2 menggabungkan skor 18 sampai 20 dalam satu rentang, sehingga jumlah siswa yang tepat bernilai 20 belum terlihat. Peneliti memeriksa angka itu pada data mentah di Lampiran 2 (Bagian D). Bila banyak siswa mencapai 20, rubrik tidak lagi membedakan siswa yang paling mampu, dan keterbatasan itu masuk ke laporan.

3. Analisis Peningkatan Skor per Siswa

Peneliti menghitung persentase peningkatan dengan rumus $((\text{Skor Siklus III} - \text{Skor Pra-siklus}) / \text{Skor Pra-siklus}) \times 100\%$, lalu mengelompokkannya ke dalam tiga kategori pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori persentase peningkatan skor siswa dari pra-siklus ke Siklus III

Kategori Peningkatan	Rentang	Jumlah Siswa
Rendah	< 15%	15 siswa 17,6%
Sedang	15% - 25%	30 siswa 35,3%
Tinggi	> 25%	40 siswa 47,1%

4. Analisis Skor per Aspek

Tabel 4. Rata-rata skor per aspek apresiasi pada tiap siklus (skala 1-4)

Aspek	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1. Mendeskripsikan unsur visual	2.1	2.5	2.9	3.3
2. Menganalisis komposisi dan prinsip rupa	1.9	2.3	2.7	3.1
3. Menafsirkan makna dan pesan	1.8	2.2	2.6	3.0
4. Menilai karya dengan alasan	1.7	2.1	2.5	2.9
5. Menyampaikan pendapat dan bekerja sama	2.2	2.6	3.0	3.4

Kelima aspek naik sama besar, yaitu 1,2 poin dari prasiklus ke Siklus III (0,4 poin pada tiap siklus). Terhadap skor awal, aspek 4 (menilai karya dengan alasan) naik paling besar, 70,6% (1,7 menjadi 2,9), disusul aspek 3 (menafsirkan makna dan pesan) 66,7%, aspek 2 (menganalisis komposisi dan prinsip rupa) 63,2%, aspek 1 (mendeskripsikan unsur visual) 57,1%, dan aspek 5 (menyampaikan pendapat dan bekerja sama) 54,5%. Pada Siklus III, aspek 4 dan aspek 3 tetap memiliki skor terendah, yaitu 2,9 dan 3,0, jadi keduanya menjadi aspek yang tertinggal. Aspek 5 dan aspek 1 memiliki skor tertinggi, yaitu 3,4 dan 3,3. Siswa lebih mudah menyebut dan menyampaikan daripada menafsirkan dan menilai.

5. Kesepakatan Antarpenilai dan Data Kualitatif

Koefisien kappa Cohen antara guru dan mahasiswa sebesar 65 pada prasiklus, 65 pada Siklus I, 71 pada Siklus II, dan 78 pada Siklus III. Menurut Landis dan Koch (1977), nilai itu termasuk kategori 85.

Lembar observasi aktivitas kooperatif merekam lima aktivitas siswa pada tiap siklus (Tabel 5). Siswa yang menjelaskan aspeknya kepada teman naik dari 60% pada Siklus I menjadi 65% pada Siklus III. Aktivitas dengan persentase terendah pada Siklus III adalah 75, dan guru menanganinya dengan 82.

Tabel 5. Persentase siswa yang melakukan aktivitas kooperatif pada tiap siklus (n = 31)

Aktivitas siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Mendalami aspek dengan lembar kerja di kelompok ahli	63%	70%	[82%
Menjelaskan aspeknya kepada teman di kelompok asal	56%	60%	73%
Bertanya atau menanggapi penjelasan teman	60%	68%	75%

Aktivitas siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Ikut menyusun apresiasi utuh kelompok	60%	73%	82%
Ikut mempresentasikan hasil kelompok	65%	78%	85%

C. Pembahasan

Pembahasan menjawab dua rumusan masalah. Bagian pertama menguraikan penerapan model Jigsaw pada tiap siklus: apa yang guru ubah setelah refleksi dan mengapa. Bagian kedua menjelaskan pola peningkatan skor dan mengaitkannya dengan teori. Peneliti membaca pola itu dengan tiga kerangka: pembelajaran kooperatif (Slavin, 1995), interaksi sosial dalam perkembangan pemahaman (Vygotsky, 1978), dan siklus belajar dari pengalaman (Kolb, 1984). Peneliti juga membandingkan hasil dengan penelitian terdahulu pada Bab I.C.

Penerapan Jigsaw dan revisi tiap siklus. Guru menjalankan enam langkah Jigsaw pada ketiga siklus (Bab I.B) dan merevisi rencana setelah refleksi bersama. Rata-rata skor naik 7 poin pada Siklus I dan 5 poin pada tiap siklus berikutnya.

Peningkatan apresiasi menurut aspek. Kenaikan merata pada kelima aspek, masing-masing 1,2 poin. Aspek menyampaikan pendapat dan bekerja sama mencapai skor tertinggi (3,4). Peneliti menafsirkan hasil ini dari struktur Jigsaw: tiap siswa wajib menjelaskan aspeknya kepada teman, sehingga tanggung jawab individu dan ketergantungan antaranggota muncul dalam tugas itu sendiri (Slavin, 1995). Aspek menafsirkan makna (3,0) dan menilai karya dengan alasan (2,9) tertinggal. Kelompok ahli membahas satu aspek lukisan, sedangkan penilaian beralasan menuntut siswa menggabungkan semua aspek pada langkah kelima. Siklus berikutnya perlu memberi waktu lebih panjang pada langkah itu.

Siswa dengan skor awal rendah. Siswa kategori kurang turun dari 30 (46,2%) menjadi 7 (8,2%), dan skor minimum naik dari 42 menjadi 60. Peneliti menafsirkan penurunan ini lewat kelompok asal: siswa berskor rendah mendengar penjelasan teman yang lebih mampu dan dapat meniru cara teman menyebut unsur visual dan memberi alasan (Vygotsky, 1978). Pada Tabel 3, 15 siswa (17,6%) naik kurang dari 15%.

Peran observer dan refleksi bersama. Mahasiswa PGSD mengamati kelas, menjadi penilai kedua, dan membaca skor bersama guru dan dosen setelah tiap siklus (Bab II.A). Pola ini mengikuti siklus belajar dari pengalaman (Kolb, 1984): pengalaman mengajar, refleksi, penyusunan konsep baru, dan percobaan pada siklus berikutnya.

Keterbatasan penelitian. Penelitian tindakan kelas melibatkan satu kelas tanpa kelompok kontrol, sehingga peneliti tidak dapat menyimpulkan bahwa Jigsaw menjadi satu-satunya penyebab kenaikan skor. Faktor lain yang mungkin berpengaruh, seperti familiaritas siswa dengan rubrik dan kematangan siswa selama semester, harus dicatat. Hasil tidak digeneralisasi ke kelas lain.

D. Simpulan Sementara

Guru menerapkan model Jigsaw dalam enam langkah pada tiga siklus dan merevisi rencana setelah refleksi tiap siklus. Rata-rata skor total naik dari 63 pada prasiklus menjadi 80 pada Siklus III, yaitu naik 17 poin atau 27,0%. Pada Siklus III, 85% siswa mencapai skor minimal 15 dari 20, dengan target 75%. Aspek menafsirkan makna dan menilai karya dengan alasan masih tertinggal. Penelitian ini melibatkan satu kelas tanpa kelompok kontrol, jadi kenaikan skor tidak dapat dikaitkan dengan Jigsaw saja, dan hasilnya tidak berlaku bagi kelas lain.

BAB IV

TARGET DAN LUARAN

A. Target

Target yang ingin dicapai melalui penelitian ini meliputi:

No	Target	Indikator Keberhasilan
1	Model pembelajaran kooperatif Jigsaw untuk apresiasi seni lukis kelas V	Model tersusun dan teruji melalui 3 siklus Plan-Do-See
2	Peningkatan apresiasi seni melukis siswa	Minimal 85% siswa mencapai skor apresiasi kategori baik pada Siklus III
3	Penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD	Mahasiswa menyusun dan merefleksikan skenario apresiasi seni rupa secara mandiri
4	Penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran apresiasi	Guru mitra menerapkan model pada lukisan lain tanpa pendampingan penuh
5	Modul apresiasi seni lukis berbasis pembelajaran kooperatif	Draf modul siap uji keterbacaan

B. Luaran

Status luaran yang direncanakan dari penelitian ini:

No	Jenis Luaran	Status
1	Artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi (Sinta) bidang pendidikan dasar atau seni rupa	Direncanakan
2	Modul apresiasi seni lukis untuk guru SD	Direncanakan
3	Prosiding seminar nasional atau internasional pendidikan	Direncanakan
4	Video dokumentasi proses pembelajaran sebagai bahan diseminasi	Direncanakan
5	Laporan penelitian akhir	Dalam penyusunan (dokumen ini)

BAB V

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. Anggaran Biaya

Estimasi anggaran biaya berikut mengikuti dana internal perguruan tinggi sebesar Rp5.000.000,00. Tim menyesuaikan nilai dengan standar biaya masukan institusi dan dana yang disetujui.

No	Komponen	Estimasi Biaya (Rp)	Persentase
1	Honorarium (narasumber, pengolah data, mitra guru)	1.500.000	30%
2	Bahan habis pakai (ATK, bahan media, lembar kerja, cetak reproduksi lukisan)	1.250.000	25%
3	Perjalanan (transportasi dosen dan mahasiswa ke sekolah mitra)	750.000	15%
4	Dokumentasi, publikasi, dan seminar	1.000.000	20%
5	Lain-lain (konsumsi rapat koordinasi, penggandaan laporan)	500.000	10%
	Total	5.000.000	100%

B. Jadwal Kegiatan

Jadwal pelaksanaan selama enam bulan disajikan sebagai berikut. Tim mengisi nama bulan dan tahun sesuai dengan pelaksanaan.

No	Kegiatan	Bln April	Bln Mei	Bln Juni	Bln Juli	Bln Agust
1	Koordinasi awal, pemetaan kebutuhan, dan pra-siklus	✓				
2	Penyusunan perangkat dan rubrik, uji coba rubrik	✓	✓			
3	Siklus I (Plan, Do, See)		✓	✓		
4	Siklus II (Plan, Do, See)			✓	✓	
5	Siklus III (Plan, Do, See)				✓	✓
6	Analisis data dan penyusunan modul					✓
7	Penyusunan laporan dan artikel ilmiah					✓
8	Diseminasi hasil					✓

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aronson, E., Blaney, N., Stephan, C., Sikes, J., & Snapp, M. (1978). *The Jigsaw Classroom*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Cohen, J. (1960). A coefficient of agreement for nominal scales. *Educational and Psychological Measurement*, 20(1), 37-46.
- Feldman, E. B. (1994). *Practical Art Criticism*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1994). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning* (4th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan Seni Tari* (Keputusan Kepala BSKAP No. 033/H/KR/2022). Jakarta.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Geelong: Deakin University Press.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Landis, J. R., & Koch, G. G. (1977). The measurement of observer agreement for categorical data. *Biometrics*, 33(1), 159-174.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wilcoxon, F. (1945). Individual comparisons by ranking methods. *Biometrics Bulletin*, 1(6), 80-83.

[Tambahkan penelitian terdahulu lima tahun terakhir tentang pembelajaran kooperatif dan apresiasi seni rupa di sekolah dasar setelah penelusuran literatur.]

LAMPIRAN

1. Surat Tugas



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website: undaris.ac.id email: info@undaris.ac.id

SURAT TUGAS No. 128/A.1/3/V/2024

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS Ungaran, memberi tugas kepada:

Ketua

Nama : Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd.
NUPTK : 4545747648130093
Pangkat/Gol : Penata Muda Tk. I - III/b
Jabatan : Lektor
Alamat Surel : ridhoundaris@gmail.com
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Anggota 1

Nama : Muhammad Syaiful Anwar
NIM : 21320011
Alamat Surel : muhsyaiful@gmail.com

Anggota 2

Nama : Nensi Trisna Wati
NIM : 21320067
Alamat Surel : ntrisnaw@gmail.com
Hari/Tanggal : Selasa, 13 Mei 2024
Pukul : 08.00 WIB – selesai
Tempat : SDN Genuk 01 Ungaran Barat, Kabupaten Semarang
Keperluan : Peningkatan Apresiasi Seni Melukis melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Genuk 01 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Demikian surat tugas ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Setelah selesai, harap melaporkan hasilnya.

Ungaran, 11 Mei 2024

Dekan,



Drs. H. Abdul Karim, M.H.
NIDN. 0618096202



Mengetahui
Kepala SDN Genuk 01 Ungaran Barat

Lilile Hariati, S.Pd.SD.
NIP.196702231999032002

2. Rubrik Penilaian Apresiasi Seni Melukis

Bagian A-C memuat rubrik dan Bagian D memuat rekap skor per siswa dari dua penilai. Tim menyesuaikan deskriptor dengan lukisan yang dipakai, mengujinya pada satu kelas sebelum prasiklus, dan melengkapi Bagian D setelah pengambilan data.

Bagian A-C. Rubrik dan deskriptor skor (skala 1-4)

Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1. Mendeskripsikan unsur visual	Menyebut garis, warna, bentuk, dan tekstur dengan contoh pada lukisan	Menyebut tiga unsur dengan contoh	Menyebut satu atau dua unsur	Tidak menyebut unsur atau menyebut tanpa merujuk lukisan
2. Menganalisis komposisi dan prinsip rupa	Menjelaskan susunan, pusat perhatian, dan keseimbangan dengan contoh	Menjelaskan dua hal dengan contoh	Menjelaskan satu hal tanpa contoh	Tidak menjelaskan susunan
3. Menafsirkan makna dan pesan	Menyampaikan makna dengan alasan dari lukisan dan pengalaman sendiri	Menyampaikan makna dengan alasan dari lukisan	Menyampaikan makna tanpa alasan	Tidak menyampaikan makna
4. Menilai karya dengan alasan	Menyatakan penilaian dengan dua alasan atau lebih	Menyatakan penilaian dengan satu alasan	Menyatakan suka atau tidak suka tanpa alasan	Tidak menyatakan penilaian
5. Menyampaikan pendapat dan bekerja sama	Menjelaskan aspeknya kepada teman dengan jelas dan menanggapi teman	Menjelaskan aspeknya dengan jelas	Menjelaskan bila diminta	Tidak berpartisipasi dalam kelompok

7. Foto Kegiatan Penelitian

a. Peneliti, mahasiswa, kepala sekolah, dan observer



b. Peneliti didampingi mahasiswa saat pelaksanaan





c. Mahasiswa membantu peneliti dalam menjelaskan alur pembelajaran

